

## Gubernur Resmikan Masjid Al Mujahidin dan Lepas Tahun

Ditulis oleh HASAN

Selasa, 02 Januari 2018 00:13 - Terakhir Diperbaharui Selasa, 02 Januari 2018 00:14

---



Gubernur Sulawesi Tengah Drs. H Longki Djanggola, M Si. Pada Minggu (31/12) Meresmikan masjid Al Mujahidin yang telah rampung pembangunannya. Masjid Al Mujahidin yang sebelumnya terletak di sebelah Tenggara kompleks kantor gubernur, kini berada tepat di samping kantor gubernur. Berdiri megah menghadap jalan Sam Ratulangi.

Gubernur Longki se usai shalat maghrib menyampaikan bahwa, pembangunan masjid Al Mujahidin ini merupakan cita-citanya bersama (Almarhum) H Sudarto. Bahwa dirasa perlu mempercantik tempat ibadah dan meningkatkan kapasitasnya. Ia menjelaskan meski kondisi bangunan masjid yang lama masih dapat digunakan, tetapi gubernur merasa kantor gubernur yang cukup besar belum memiliki masjid didalamnya yang dikatakan cukup membanggakan.

Olehnya gubernur mengharapkan peningkatan kualitas iman dan taqwa para aparatur sipil

## Gubernur Resmikan Masjid Al Mujahidin dan Lepas Tahun

Ditulis oleh HASAN

Selasa, 02 Januari 2018 00:13 - Terakhir Diperbaharui Selasa, 02 Januari 2018 00:14

---

negara (ASN) di lingkungan kompleks kantor gubernur, karena masjid Al Mujahidin telah berdiri dengan kokoh. Selain itu ia meminta kepada sekretaris daerah provinsi Drs. H Hidayat Lamakarate, M Si. Agar ASN kantor gubernur dapat melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid.

“Kantor pe besar tapi masjid di sudut, Alhamdulillah pembangunan sudah selesai. Saya selaku gubernur bersama sekretaris daerah mari kita makmurkan masjid. Mungkin sekda nanti kita bisa shalat jamaah di masjid ini setiap harinya, dan bisa memaksimalkan rumah Allah ini guna mendekatkan diri kepada Allah”. Kata Gubernur Longki.

Dalam kesempatan tersebut juga hadir sebagai pembicara, mantan rektor IAIN Palu. Prof. Zaenal Abidin. Ia turut bangga dengan dibangunnya masjid di lingkungan kompleks kantor gubernur. Ia mengapresiasi apa yang dilakukan oleh gubernur Longki. Semoga apa yang dilakukan gubernur mendapatkan ridho dari Allah SWT. Ia menuturkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, barangsiapa yang membangun masjid di dunia, maka Allah akan bangunkan istana di surga. Prof. Zaenal juga menyeru kepada jamaah yang hadir, agar umat islam dapat menjadi rahmatan lil ‘alamin. Umat islam yang mengamalkan secara paripurna ajaran nabi Muhammad SAW, dan selalu menghargai setiap perbedaan yang ada. Tidak mudah menyalahkan orang yang tidak sepaham dengan mazhabnya. Terlebih, Indonesia merupakan sebuah bangsa yang diberi karunia oleh Allah, bermacam suku, agama dan ras yang bermacam-macam. Dan para pendahulu bangsa telah bersepakat meski berbeda tapi tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika.

Setelah shalat Isya, digelar pula evaluasi diri dengan menggelar dzikir bersama yang diinisiasi oleh ibu pengajian PKK. Acara dilanjutkan dengan hiburan rakyat, hadir pula komika asal kota Bandung, Anyun.

Acara dilanjutkan dengan doa bersama lintas agama, yang dipimpin oleh lima tokoh agama. Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha. Secara bergantian para tokoh agama memimpin doa agar Sulawesi Tengah dapat lebih baik di tahun 2018 mendatang.

Gubernur Longki juga menyampaikan pidato akhir tahun. Dalam pidatonya ia berpesan kepada seluruh elemen masyarakat, yang juga pelaku pembangunan. Pada tahun 2018 esok agar bertekad bersama untuk terus memajukan daerah Sulawesi Tengah. Dan tidak berpuasa dengan apa yang telah dicapai selama ini. Kemudian untuk tidak patah semangat atas sesuatu yang belum dapat dicapai, jadikan hal tersebut sebagai target dan penyemangat. Dan terakhir ia menghimbau kepada jajaran aparatur sipil negara di provinsi Sulawesi Tengah agar

## Gubernur Resmikan Masjid Al Mujahidin dan Lepas Tahun

Ditulis oleh HASAN

Selasa, 02 Januari 2018 00:13 - Terakhir Diperbaharui Selasa, 02 Januari 2018 00:14

---

selalu memandang positif setiap kritik yang datang, baik kritik positif maupun kritik yang bersifat negatif, dengan menerima ikhlas kritik tersebut maka akan didapat pribadi ASN yang berbudaya dan berbudi luhur serta selalu mempertimbangkan rasionalitas dalam melangkah dan bertindak.

Gubernur Longki yang sejak pertengahan 2011 sebagai orang nomor satu di Sulawesi Tengah, telah menerima berbagai penghargaan, baik nasional maupun Internasional memiliki alasan kuat menyampaikan pesan diatas. Bahwa hanya dengan kerjasama, semangat dan siap menerima kritik. Kesemuanya menurut Longki adalah jalan yang harus dilalui sebagai pemimpin.

Maka tak heran jika Sulawesi Tengah derap pembangunan di wilayah ini terus dirasakan oleh semua elemen, hal ini dapat disimak dari kajian Asia Competitiveness Intitute, Lee Kwan Yew School Of Public Policy, National University Of Singapore. Merilis bahwa peringkat daya saing dan strategi pembangunan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2017. Yang diukur berdasarkan 4 elemen daya saing yakni, Stabilitas ekonomi makro, Perencanaan pemerintahan dan institusi, Kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja, Kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Darinya didapatkan bahwa Sulawesi Tengah terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari peringkat 20 di tahun 2015 menjadi peringkat 14 pada tahun 2016. Dan pada tahun 2017 kembali meningkat ke posisi 12. Dan untuk peringkat kawasan Indonesia Timur, yang melingkupi Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara. Provinsi Sulawesi Tengah hanya berada di bawah provinsi Sulawesi Selatan. Dengan kata lain Sulawesi Tengah menempati urutan ke 2 di kawasan Indonesia Timur.

Gubernur dengan cermat menyampaikan, secara makro kajian tersebut telah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Tengah, dan secara ksatria gubernur Longki menyampaikan masih ada satu kendala, yakni angka kemiskinan yang cukup tinggi di wilayahnya.

Ia membeberkan terperinci jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah pada Maret 2017 sejumlah 417.870 jiwa. Atau sebesar 14,14 persen dari seluruh penduduk Sulawesi Tengah. Angka ini masih lebih tinggi dari rerata nasional yaitu 10,64 persen. Untuk itu Gubernur Longki berfokus pembangunan Sulawesi Tengah kedepan mengarahkan dan menitikberatkan pada masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya yang rentan miskin, miskin dan sangat miskin.{jcomments on}